

PENERAPAN NILAI-NILAI SUMPAH KARATE UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ATLET DOJO HOME BUSHIDO KOTA PADANG

Zul Ilham Tijo¹, Eddy Marheni²

Abstrak : Penelitian ini bertujuan Penerapan nilai-nilai sumpah karate untuk membentuk karakter atlet dojo home bushido kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tanggung jawab anak yang mengikuti latihan karate sangatlah berbeda dengan yang tidak mengikuti latihan karate. Yang mengikuti latihan karate mendapatkan nilai tanggung jawab lebih tidak hanya disekolah juga ditempat latihan. 2) Nilai kejujuran ada pada atlet yang mengikuti latihan karate terbukti dengan kejujuran anak disekolah mengakui kesalahan, ditempat latihan sikap jujur anak juga terlihat dibuktikan dengan mengakui kesalahan jika anak salah memilih jujur dari pada berbohong walaupun mendapatkan hukuman dari pelatih. 3) Nilai disiplin anak juga terbentuk melalui latihan karate anak yang mengikuti latihan karate cukup sopan dan baik. Anak pulang tepat waktu setelah latihan tidak keluyuran setelah latihan dan juga tidak melakukan kericuhan dilingkungan tempat latihan. dan mengerjakan pekerjaan rumah tanpa di perintah oleh orang tua. 4) Nilai toleransi pada anak berhasil diterapkan melalui latihan karate di Dojo Home Bushido, dibuktikan ketika dikomplek anak-anak yang mengikuti latihan berangkat menuju Dojo dengan ramah menyapa warga setempat, tidak melakukan kericuhan sekitar komplek pada intinya anak-anak ikut menjaga keamanan komplek. 5) Nilai mandiri juga berhasil diterapkan melalui latihan karate terbukti dengan sikap mandiri pada anak yang mengikuti latihan karate, dirumah anak mengerjakan pekerjaan rumah sendiri jika tidak bisa anak baru meminta bantuan kepada kakaknya atau orang tuanya. Ditempat latihan anak pun menunjukkan sikap mandiri dengan datang ke Dojo sendiri tanpa menyusahkan orang tua dan membersihkan Dojo sebelum memulai latihan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Sumpah Karate, Karakter

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu Negara yang sedang berkembang yang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Hal ini di arahkan untuk peningkatan kualitas manusia, sehingga terbentuklah manusia Indonesia yang cerdas, berkepribadian, disiplin, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dg perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan (Lilis Rosita, 2018).

Olahraga merupakan media pendidikan yang menjadi pilar keselarasan serta keseimbangan hidup sehat dan harmonis. Jiwa *fairplay*, *sportivitas*, *team work* dan *nasionalisme* dapat dibangun melalui olahraga. Melalui aktivitas olahraga akan banyak mendapatkan hal-hal yang positif. Olahraga bukan sekedar kegiatan yang berorientasi kepada faktor fisik belaka, namun juga dapat melatih sikap dan mental seseorang. Melalui olahraga akan mengembangkan karakter bangsa, sekaligus merekatkan pemersatuan bangsa. Atas dasar tersebut, olahraga juga turut andil dalam membentuk karakter bangsa.

Tujuan pendidikan dapat terwujud, apabila sejak usia dini telah dididik dengan baik dan benar. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun karena pada usia itu perkembangan rohani dan pertumbuhan jasmaninya akan berpengaruh ketika ia dewasa. Anak usia dini yang dibekali pendidikan jasmani, olahraga dan rohani secara benar akan menumbuhkan jiwa sportivitas dan berkepribadian baik.

Olahraga merupakan media perjuangan dan pemersatu bangsa. Olahraga dapat menunjukkan kepada dunia eksistensi Indonesia sebagai sebuah bangsa. Dalam olahraga dapat membangun karakter bangsa, karena bangsa yang sehat adalah bangsa yang kuat dan produktif. Jika sebuah negara mati-matian bertarung untuk mengejar piala atau medali disebuah kejuaraan olahraga, maka salah satu tujuannya tentu adalah demi prestasi dan harga diri bangsa tersebut (Rasyono. 2018). Perilaku lebih berarti dari pada hanya sekedar kata-kata verbal, maka penting dalam setiap kegiatan olahraga dan latihan memberikan atau menunjukkan melalui pemodelan dari ciri-ciri olahragawan sejati yang dimaksud (*character building*) (Sri, Winarni. 2011).

Melalui penerapan karakter, pendidik di setiap lembaga pendidikan tidak hanya sekedar mengembangkan minat dan bakat peserta didiknya, melainkan juga mengembangkan karakter peserta didik dalam kehidupannya. Didalam lingkungan latihan, ada peraturan yang ditetapkan untuk menjaga dan mengendalikan perilaku para atlet. Apabila karakter sudah terbentuk didalam diri manusia maka seorang atlet akan memiliki pribadi dengan mental yang kuat. Penerapan karakter pada pembinaan prestasi atlet usia dini akan berdampak pada peningkatan prestasi atlet. Untuk itu perlunya penerapan pendidikan karakter oleh pelatih maupun guru sebagai upaya mewujudkan atlet berprestasi yang memiliki mental bertanding yang baik.

Dojo Bushido sudah berdiri sejak tahun 2013 hingga sekarang, pelatih karate yang ada di Dojo Bushido terdiri dari 3 orang tingkatan *dan* 1 dan 1 orang pelatih kepala dengan

tingkatan *dan* IV. Pelatih kepala tersebut merupakan mantan atlet PELATNAS karate dan juga sudah juara di kejuaraan tingkat internasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan senpai Martinel selaku pelatih kepala, latihan karate dilakukan 2 kali seminggu untuk latihan Dojo dan 4 kali latihan prestasi. Untuk latihan prestasi sudah menggunakan fasilitas yang lumayan lengkap, dan latihan dilaksanakan di dua tempat yaitu Dojo Home Bushido sendiri dan dojo GOR. H. Agus Salim.

Latihan karate di Dojo Home Bushido kota Padang merupakan sebuah kegiatan latihan yang telah terorganisir. Latihan tersebut di kemas dengan menarik dan menyenangkan. Ketika latihan, pelatih tidak hanya memberikan atau mengajarkan gerakan praktis di dalam karate. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter terhadap atlet Dojo Home Bushido. Karakter menjadi hal yang sangat penting di dalam karate, karena karakter mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kepribadian atlet. Karakter yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah terhadap peraturan di Dojo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian penerapan nilai-nilai sumpah karate untuk membentuk karakter atlet Dojo Home Bushido Kota Padang, dapat diketahui bahwa masih rendahnya karakter pribadi maupun karakter sosial pada atlet Dojo Home Bushido Kota Padang. Rendahnya karakter sosial atlet antara lain, rendahnya nilai sopan santun dan sikap toleransi. Sedangkan untuk karakter pribadi antara lain rendahnya nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, dan sikap mandiri atlet Dojo Home Bushido Kota Padang.

Salah satu nilai-nilai yang ada didalam pendidikan karakter adalah kejujuran. Kejujuran merupakan aspek penting didalam pembinaan prestasi. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Karakter jujur yang dimiliki atlet Dojo Home Bushido masih rendah. Atlet masih banyak yang kurang peduli terhadap program latihan yang diberikan oleh pelatihnya. Korupsi program latihan maupun jeda istirahat menjadi salah satu contoh rendah kejujuran atlet selama menjalankan program latihan. Kejujuran Atlet didalam latihan merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di Dojo Home Bushido.

Dari uraian di atas, diperoleh gambaran jelas yang dapat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di Dojo Home Bushido. Penelitian ini dimaksudkan untuk membentuk karakter atlet terhadap peraturan di Dojo tersebut. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, merupakan beberapa nilai yang berhubungan dengan

tingkatan motivasi atlet. Misalnya, sikap disiplin yang dimiliki seorang atlet ketika datang latihan telah menunjukkan bahwa atlet memiliki motivasi untuk lebih unggul dari teman-temannya yang lain. Datang lebih awal pada saat latihan akan memberikan keunggulan untuk memperoleh program latihan tambahan, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan atlet baik kemampuan kondisi fisik, teknik, taktik, maupun mental (Firunika Intan Cahyani dan Eddy Marheni. 2019).

METODOLOGI

Menurut Lexy J Maleong (2011 : 4) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan suatu masalah/ keadaan/ peristiwa sebagaimana adanya secara sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Dikatakan fenomenologis, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial serta dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya dilapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai sumpah karate untuk membentuk karakter atlet Dojo Home Bushido kota Padang , menggunakan metode kualitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Nilai Tanggung Jawab

Jadi dari beberapa jawaban informan mengenai nilai tanggung jawab anak yang mengikuti latihan karate ada terbukti dengan penyampaian hasil wawancara informan mulai dari lingkungan komplek tempat lokasi latihan tanggung jawabnya seperti masuk komplek dengan tertib tidak tertawa berlebihan dan tidak membuat keributan di lingkungan. Kadang jika ada sampah mereka mengambil dan membuangnya ditempat sampah, anak-anak tersebut cukup peka terhadap lingkungannya.

Tanggung jawab anak yang mengikuti latihan karate sangatlah berbeda dengan yang tidak mengikuti latihan karate. Yang mengikuti latihan karate mendapatkan nilai tanggung jawab lebih tidak hanya disekolah juga di tempat latihan. Karena anak yang mengikuti latihan karate tentu diajarkan tanggung jawab. Jadi kebiasaan bertanggung

jawab yang diajarkan atau diterapkan ditempat latihan kebiasaan tersebut akan terbawa bahkan jadi kebiasaan disekolah lebih bertanggung jawab. Misalkan dibeikan tugas untuk piket maka mereka kerjakan dan merasa bersalah jika tidak dilaksanakan. Nilai tanggung jawab memang telah dimiliki anak yang mengikuti latihan karate, seperti ditempat latihan anak membersihkan tempat latihan terlebih dahulu baru memulai latihan. Anak sudah memiliki rasa tanggung jawab membersihkan tempat latihan tanpa dipeintahkan.

2. Nilai Kejujuran

Jadi disimpulkan dari wawancara terhadap informan bahwa nilai kejujuran ada pada atlet yang mengikuti latihan karate ada terbukti dengan disekolah anak jujur mengakui kesalahan, ditempat latihan sikap jujur anak juga terlihat dibuktikan dengan mengakui kesalahan jika salah anak memilih jujur dari pada berbohong walaupun mendapatkan hukuman dari pelatih. Jadi sikap jujur dari anak yang mengikuti latihan ada dengan demikian penerapan sumpah karate yang pertama yaitu sanggunp memelihara kepribadian telah berhasil diterapkan di Dojo Bushido.

3. Nilai Toleransi

Jadi kesimpulan dari nilai toleransi pada anak berhasil diterapkan melalui latihan karate di Dojo Bushido, dibuktikan dengan ketika di komplek anak-anak yang mengikuti latihan ketika berangkat menuju Dojo anak-anak dengan ramah menyapa warga setempat, tidak melakukan kericuhan disekitar komplek pada intinya anak-anak ikut menjaga keamanan kompleks. Selain itu di tempat latihan juga sikap saling menghargai tetap terjaga, atlet belajar hirarki dan saling menghormati jangankan sesama, masuk ke Dojo saja mereka hormat.

4. Nilai Mandiri

Jadi dari hasil wawancara dengan beberapa instrumen bahwa sikap mandiri pada anak yang mengikuti latihan karate ada, dirumah anak mengerjakan pekerjaan rumah sendiri jika tidak bisa anak meminta bantuan kepada kakak atau orang tuanya. Ditempat latihan anak pun menunjukkan sikap mandiri dengan datang ke Dojo sendiri tanpa menyusahkan orang tuanya. Disekolah Anak mampu melakukan aktivitas sendiri seperti contohnya anak mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa merepotkan orang lain. Jadi dengan mengikuti latihan karate merupakan nilai tambah bagi anak mereka tidak hanya mendapatkan nilai mandiri disekolah saja bahkan di tempat latihan lebih ditegaskan kepada anak untuk mandiri.

5. Nilai Disiplin

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara kepada informan di atas bahwa nilai disiplin sudah ada pada anak di lingkungan komplek. Sejauh ini anak cukup sopan, baik, disiplin karena disini komplek jadi mereka latihan dua jam pada saat malam setelah magrib dan selesai latihan mereka langsung pulang, tidak keluyuran, dan tidak ada yang melakukan kericuhan di lingkungan. Dirumah anak juga sudah disiplin mulai dari disiplin waktu, pekerjaan rumah, sampai disiplin untuk diri sendiri anak tidak perlu diingatkan oleh orang tuanya. Bahkan disekolah Nilai disiplin juga berhasil anak dapatkan dengan mengikuti latihan karate, seperti contoh jam masuk sekolah 07.15 namun anak yang mengikuti latihan karate lebih tepat waktu. Jam 07.00 sebelum lonceng berbunyi mereka sudah sampai disekolah. Inilah yang membedakan anak yang mengikuti latihan karate dengan anak-anak kebanyakan. Nilai disiplin tentunya ada jika tidak disiplin maka anak tidak akan berhasil meraih cita-citanya menjadi atlet dan tidak akan berprestasi. Sedangkan di Dojo Home Bushido ini sudah banyak melahirkan atlet bahkan juga sudah juara di tingkat nasional. Jadi dengan itu maka bisa dibuktikan dengan prestasi mereka bahwa kebanyakan atlet memiliki nilai disiplin yang baik dan juga bisa mengatur mana waktu belajar, latihan dan bermain.

Kesimpulan dari keseluruhan hasil wawancara menunjukkan bahwa latihan karate Dojo Bushido memberikan dampak positif terhadap anak yang mengikuti latihan karate, mulai dari keluarga, lingkungan disekolah, tempat latihan, bahkan lingkungan masyarakat tempat latihan karate dianggap banyak memberikan dampak positif tidak hanya untuk anak bahkan untuk banyak orang.

Bagi masyarakat kegiatan latihan karate ternyata banyak memberikan dampak positif yaitu saling menghormati, dan tidak hanya menghormati dilingkungan latihan saja namun dengan masyarakat sekitar. Tanggapan positif juga disampaikan oleh orang tua anak bahwa mulai dari nilai tanggung jawab, disiplin, lebih jujur dan juga mandiri dalam banyak hal.

Jadi hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, toleransi, mandiri, dan disiplin yang berkaitan dengan sumpah karate yang pertama yaitu sanggup memelihara kepribadian yang artinya bahwa sanggup menjaga sikap pribadi yang positif dengan baik telah berhasil diterapkan di Dojo Bushido terbukti dari hasil wawancara yang memberikan pendapat positif bahwa anak yang mengikuti latihan karate di Dojo

Bushido telah mempunyai nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, toleransi, mandiri dan disiplin. anak yang mengikuti latihan karate memiliki sikap dan pribadi yang lebih baik dan latihan karate dianggap juga memberikan dampak positif bagi perubahan sikap anak menjadi lebih baik. Dengan demikian penerapan nilai sumpah karate yaitu sumpah karate pertama yang berbunyi sanggup memelihara kepribadian berhasil diterapkan melalui kegiatan latihan karate di Dojo Bushido.

B. KESIMPULAN

- a. Tanggung jawab anak yang mengikuti latihan karate sangatlah berbeda dengan yang tidak mengikuti latihan karate. Yang mengikuti latihan karate mendapatkan nilai tanggung jawab lebih tidak hanya disekolah juga ditempat latihan.
- b. Nilai kejujuran ada pada atlet yang mengikuti latihan karate terbukti dengan kejujuran anak disekolah mengakui kesalahan, ditempat latihan sikap jujur anak juga terlihat dibuktikan dengan mengakui kesalahan jika anak salah memilih jujur dari pada berbohong walaupun mendapatkan hukuman dari pelatih.
- c. Nilai disiplin anak juga terbentuk melalui latihan karate anak yang mengikuti latihan karate cukup sopan dan baik. Anak pulang tepat waktu setelah latihan tidak keluyuran setelah latihan dan juga tidak melakukan keributan dilingkungan tempat latihan. dan mengerjakan pekerjaan rumah tanpa di perintah oleh orang tua.
- d. Nilai toleransi pada anak berhasil diterapkan melalui latihan karate di Dojo Home Bushido, dibuktikan ketika dikomplek anak-anak yang mengikuti latihan berangkat menuju Dojo dengan ramah menyapa warga setempat, tidak melakukan keributan sekitar komplek pada intinya anak-anak ikut menjaga keamanan komplek.
- e. Nilai mandiri juga berhasil diterapkan melalui latihan karate terbukti dengan sikap mandiri pada anak yang mengikuti latihan karate, dirumah anak mengerjakan pekerjaan rumah sendiri jika tidak bisa anak baru meminta bantuan kepada kakaknya atau orang tuanya. Ditempat latihan anak pun menunjukkan sikap mandiri dengan datang ke Dojo sendiri tanpa menyusahkan orang tua dan membersihkan Dojo sebelum memulai latihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, Firunika Intan dan Eddy Marheni. 2019. *Karakter dan Motivasi Terhadap Atlet Usia Muda PASI Kota Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang Jurnal Patriot UNP Vol 1 No (02): 2019.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta
- M Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyono. 2014. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- UNP. 2014. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP